

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya, di masa yang akan datang pendidikan merupakan hal yang utama dan penting baik bagi kehidupan manusia itu sendiri maupun bagi kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Undang undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang kearah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diurutkan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Pengertian kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum adalah dasar tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan. Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Dalam mencapai tujuan pendidikan ini, pemerintah mengagas diberlakukaannya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-

masing satuan pendidikan atau sekolah, kurikulum 2013 tersebut memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah.

Upaya pemerintah dalam bentuk Kurikulum 2013 ini merupakan pengembangan kurikulum dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dengan menggunakan Kurikulum 2013 diharapkan peserta didik bisa mencapai kompetensi-kompetensi tertentu yang sudah ditentukan sebagai kriteria keberhasilan.

Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah salah satu faktor utama dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Dalam tugasnya, guru berkewajiban melakukan tugasnya sesuai undang undang RI nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 poin a menyatakan "dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban : merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran."

Pada kenyataannya masih banyak guru sekolah dasar dalam menjalankan proses pembelajaran tanpa diiringi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang belum terlaksanakan dengan baik. bahkan tidak melaksanakan penilaian dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 masih ada guru yang menggunakan metode ceramah dan bersifat satu arah (*teacher centered*) yang menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi dan hasil belajar menjadi rendah, hal ini disebabkan guru masih belum menghayati dan mendalami makna dari kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan yaitu permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang dengan jumlah siswa

sebanyak 24 orang, hasil belajarnya masih banyak yang dibawah KKM yang ditentukan yaitu 75, hampir 60 % (14 orang) tidak mencapai KKM, terdiri dari 7 orang mendapatkan nilai 70 , 4 orang mendapat nilai 65 , 2 orang mendapat nilai 60 1 orang mendapat nilai 55. Sisanya 40 % (10 orang) mencapai KKM, terdiri dari 2 orang mendapatkan nilai 75, 3 Orang mendapatkan nilai 80, 3 oang mendapat nilai 85 dan 2 orang mendapat nilai 90.

Selain itu, sesuai dengan hasil pengamatan penulis bahwa terdapat permasalahan lain yang terdapat di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang, yaitu :

- 1) Penggunaan media yang jarang dipakai dalam menunjang pembahasan materi sehingga siswa dalam belajarnya acuh tak acuh dan tidak termotivasi dalam mendalami suatu materi,
- 2) Penerapan model-model pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran yang efektif jarang diterapkan oleh guru sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa secara keseluruhan.
- 3) Siswa tidak berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.
- 4) guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk belajar.
- 5) siswa kurang terlatih mengembangkan ide-idenya di dalam memecahkan masalah karena kurang dilatih untuk berdiskusi secara berkelompok.

Dengan berbagai permasalahan di atas maka peneliti berupaya untuk mencari solusi agar tercipta kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan serta melatih siswa agar dapat termotivasi untuk mengembangkan ide-idenya dalam memecahkan suatu masalah. Untuk itu, disamping harus menguasai materi dengan baik, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang inovatif karena seorang guru harus menciptakan suasana belajar yang menarik pada setiap pelaksanaan kegiatan mengajar dikelas dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah digariskan sebelumnya. Melalui keaktifan serta kerjasama diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan. Salah satu cara mengembangkan kompetensi siswa dalam kerja sama adalah melauai pembelajaran kooperatif berfokus pada penggunaan sekelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. salah satu metode kooperatif adalah *Group Investigation*.

Group investigation adalah salah satu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga teknik ini memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Hasil penelitian Lazarowitz dan Karsenty (1990) menunjukkan bahwa model pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik. Menurut (Chandra, 2016 hlm. 116) *Group Investigation* juga dapat menimbulkan motivasi siswa karena adanya tuntutan menyelesaikan tugas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu perbaikan pembelajaran yang mengacu pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar oleh karena itu penulis mengungkapkan judul penelitian yaitu : “Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam tema tempat tinggalku. (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV semester 2 SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan media yang kurang dipakai dalam menunjang pembahasan materi pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran atau pendekatan yang efektif masih jarang digunakan.
3. Siswa tidak berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.
4. Siswa kurang terlatih mengembangkan ide-idenya di dalam memecahkan masalah
5. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
6. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran masih kurang dan bersifat pasif.

7. Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh KKM hanya 10 siswa dari 24 jumlah keseluruhan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan secara umum adalah “mampukah penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV dalam Subtema keunikan daerah tempat tinggalku ?”

1. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah, secara khusus peneliti menjabarkan masalah yang akan diteliti ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran disusun dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam subtema keunikan daerah tempat tinggalku?
- b. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam subtema keunikan daerah tempat tinggalku di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang?
- c. Apakah motivasi belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *Group Investigation* dalam subtema keunikan daerah tempat tinggalku di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang?
- d. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *Group Investigation* dalam subtema keunikan daerah tempat tinggalku di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang?
- e. Apa hambatan peneliti dalam penggunaan model *group investigation* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa?
- f. Bagaimana upaya peneliti untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam penggunaan model *group investigation* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam subtema keunikan daerah tempat tinggal di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. ingin membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam subtema Lingkungan tempat tinggal di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang.
- b. Untuk mengetahui proses dan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam subtema keunikan daerah tempat tinggal di kelas IV SDN Kebon Gedang 063.
- c. Untuk memperoleh peningkatan motivasi belajar siswa dalam subtema keunikan daerah tempat tinggal dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.
- d. Untuk memperoleh peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam subtema keunikan daerah tempat tinggal dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.
- e. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam penggunaan model *group investigation* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa?
- f. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam penggunaan model *group investigation* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan berguna untuk menambah wawasan keilmuan pada penelitian dan secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan manfaat teori terhadap penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi guru, bagi siswa, bagi sekolah maupun bagi peneliti.

a. Bagi Guru

Guru akan lebih inovatif dalam menumbuh kembangkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan mulai digunakannya model pembelajaran yang inovatif dan dapat digunakan dalam kegiatan mengajar, khususnya model pembelajaran *Group Investigation* .

b. Bagi siswa

Hasil belajar Siswa SD kelas IV lebih meningkat dan dalam pembelajaran siswa lebih termotivasi serta giat khususnya pada Pada subt tema keunikan daerah tempat tinggalku karena model pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi .

c. Bagi Sekolah

Agar memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik, dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa dengan cara menggunakan model-model pembelajaran yang variatif dan inovatif.

d. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan melalui model pembelajaran *Group Investigation*. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengembangkan model pembelajaran *Group Investigation*.

F. Definisi Operasional

Untuk mengatasi ketidakjelasan makna dan perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu jenis model pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari penyelesaian kasus dalam pembelajaran dan guru hanya bersifat sebagai pengontrol dan motivator.

Menurut Slavin (2005 hlm. 218-220) Penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran, yaitu a. Memilih topik, b. Perencanaan Kooperatif c. Implementasi d. Analisis dan sintesis e. Presentasi hasil final f. Evaluasi

2. Motivasi

Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. (Mulyasa, 2003, hlm 112)

Motivasi adalah upaya – upaya yang dilakukan untuk menimbulkan atau meningkatkan motif (M.Surya, 2014, hlm 58)

Dalam pembelajaran, Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya (Abdorrakhman Gintings, 2008, hlm 86)

3. Hasil belajar siswa

Hasil Belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. (Nana Sudjana, 2011, hlm 3). Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2006 hlm 65) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Pembuka Proposal

Bagian Pembuka disusun dengan urutan :

a. Halaman Sampul

- b. Halaman Pengesahan
 - c. Kata Pengantar
 - d. Daftar Isi
 - e. Daftar Tabel
 - f. Daftar Gambar
 - g. Daftar Lampiran
2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan berikut :

- a. BAB I Pendahuluan
 - 1) Judul
 - 2) Latar Belakang Masalah
 - 3) Identifikasi Masalah
 - 4) Rumusan Masalah
 - 5) Tujuan Penelitian
 - 6) Manfaat Penelitian
 - 7) Definisi Operasional
 - 8) Sistematika Proposal Skripsi
- b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
- c. BAB III Metode Penelitian
 - 1) Metode Penelitian
 - 2) Desain Penelitian
 - 3) Subjek dan Objek Penelitian
 - 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - 5) Teknik Analisis Data
 - 6) Langkah – Langkah Penelitian
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- e. BAB V Simpulan dan Saran